KOPENDIK: Jurnal Ilmiah Konseling Pendidikan
Vol. 5, No. 2, Oktober 2026, Hal. 76-84
E-ISSN: 2829-3045
Available online at online-journal.unja.ac.id/kopendik

KESIAPAN KOGNITIF DAN LITERASI DIGITAL SISWA SD DALAM MENGHADAPI MEDIA SOSIAL DAN INFORMASI DIGITAL

ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS COGNITIVE READINESS AND DIGITAL LITERACY FOR SOCIAL MEDIA AND DIGITAL INFORMATION

Nurfaidah Ardis[1], Abid Raisardhi Abdullah[2]

[1](Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia)

[1]nurfaidah.ardis@unm.ac.id,, [2]abid.raisardhi.abdullah@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan literasi digital siswa SD dalam menghadapi media sosial dan informasi digital di Kota Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 223 siswa kelas V dan VI sekolah dasar di Kota Makassar. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Guttman yang terdiri atas 4 aitem pertanyaan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif meliputi mean, median, standar deviasi, persentase, dan kategorisasi tingkat kesiapan literasi digital siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan literasi digital siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 81,2%. Sebagian besar siswa telah memahami dasar cyberbullying, penggunaan media sosial, dan pentingnya berhati-hati terhadap informasi digital serta berita bohong di internet. Selain itu, mayoritas siswa telah memiliki akun media sosial seperti WhatsApp, TikTok, YouTube, dan Instagram. Meskipun demikian, masih terdapat siswa dengan tingkat kesiapan literasi digital rendah sehingga diperlukan penguatan edukasi literasi digital melalui peran sekolah dan orang tua agar siswa mampu menggunakan media sosial dan informasi digital secara aman dan bertanggung jawab.

Kata kunci: *literasi digital, media sosial, siswa sekolah dasar, informasi digital*

Abstract

This study aims to determine the digital literacy readiness of elementary school students in Makassar City for social media and digital information. The study used a quantitative approach with descriptive methods. The study subjects were 223 fifth and sixth grade elementary school students in Makassar City. Data collection was conducted using a four-item Guttman scale questionnaire. Data analysis was conducted using descriptive statistics, including mean, median, standard deviation, percentage, and categorization of students' digital literacy readiness levels. The results showed that students' digital literacy readiness was in the high category, with a percentage of 81.2%. Most students understood the basics of cyberbullying, social media use, and the importance of being cautious about digital information and fake news on the internet. Furthermore, the majority of students had social media accounts such as WhatsApp, TikTok, YouTube, and Instagram. However, some students still had low levels of digital literacy readiness, requiring strengthening digital literacy education through the role of schools and parents to enable students to use social media and digital information safely and responsibly.

Keywords: *digital literacy, social media, elementary school students, digital information*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar terhadap kehidupan anak usia sekolah dasar. Anak-anak kini tidak hanya menggunakan internet untuk hiburan, tetapi juga untuk belajar, berkomunikasi, dan mengakses berbagai informasi melalui media sosial. Kondisi tersebut menyebabkan literasi digital menjadi kemampuan penting yang perlu dimiliki sejak dini agar anak mampu menggunakan teknologi secara aman, kritis, dan bertanggung jawab. (UNICEF, 2026) menjelaskan bahwa literasi digital mencakup kemampuan memahami informasi, menjaga keamanan diri di ruang digital, serta membangun perilaku positif dalam interaksi daring.

Secara global, penggunaan internet pada anak terus mengalami peningkatan. (UNICEF, 2019) melaporkan bahwa satu dari tiga pengguna internet di dunia merupakan anak-anak dan remaja. Di Indonesia, data (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia., 2024) APJII menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet mencapai 221 juta jiwa atau sebesar 79,5% dari total populasi nasional. Tingginya penetrasi internet tersebut menunjukkan bahwa anak sekolah dasar telah menjadi bagian dari masyarakat digital dan aktif menggunakan berbagai platform media sosial seperti *WhatsApp, TikTok, YouTube,* dan *Instagram*.

Meningkatnya penggunaan media sosial pada anak membawa dampak positif sekaligus risiko negatif. Media sosial dapat mendukung akses informasi dan pembelajaran, namun juga meningkatkan risiko *cyberbullying*, penyebaran hoaks, dan paparan informasi yang tidak sesuai usia. (UNICEF, 2026) menyebutkan bahwa anak merupakan kelompok yang rentan terhadap misinformasi dan disinformasi karena kemampuan berpikir kritis mereka masih dalam tahap perkembangan. Oleh karena itu, kesiapan literasi digital menjadi aspek penting yang perlu dimiliki siswa sekolah dasar dalam menghadapi lingkungan digital saat ini.

Cyberbullying menjadi salah satu permasalahan yang banyak terjadi pada anak dan remaja di ruang digital. Penelitian oleh (Febriani et al., 2025; Febrianti et al., 2026) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tidak diimbangi dengan pemahaman literasi digital dapat meningkatkan risiko perilaku negatif di internet. Selain itu, anak sekolah dasar juga cenderung lebih mudah mempercayai informasi yang diperoleh dari internet tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu, sehingga rentan terhadap penyebaran hoaks dan informasi palsu (Hasan & Bejiman, 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya penguatan literasi digital sejak usia sekolah dasar. Penelitian (Herawati et al., 2024; Latorre-Medina & Tnibar-

Harrus, 2023) menemukan bahwa edukasi keamanan digital mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai penggunaan teknologi secara aman. Penelitian (Kharis et al., 2024) juga menunjukkan bahwa penguatan literasi digital membantu siswa memahami penggunaan teknologi secara lebih positif dan bertanggung jawab. Selain itu, menegaskan bahwa edukasi mengenai keamanan siber dan privasi digital penting diberikan kepada siswa sekolah dasar karena anak telah aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun penelitian mengenai literasi digital telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran atau dilakukan pada kelompok remaja dan mahasiswa. Penelitian yang secara khusus mengkaji kesiapan literasi digital siswa sekolah dasar dalam menghadapi media sosial dan informasi digital masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian penelitian mengukur literasi digital secara luas sehingga belum banyak kajian yang secara spesifik menggambarkan kesiapan dasar anak dalam menghadapi risiko digital sehari-hari seperti *cyberbullying* dan hoaks.

Kota Makassar sebagai salah satu kota besar di Indonesia memiliki perkembangan penggunaan internet dan media sosial yang cukup tinggi pada kalangan anak dan remaja. Berdasarkan hasil studi awal pada penelitian ini, sebagian besar siswa sekolah dasar telah memiliki akun media sosial seperti *WhatsApp, TikTok, YouTube*, dan *Instagram*. Selain itu, sebagian besar siswa juga telah memahami konsep dasar *cyberbullying* dan pentingnya berhati-hati terhadap informasi mencurigakan di internet. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar telah aktif berinteraksi dalam lingkungan digital sejak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan literasi digital siswa SD dalam menghadapi media sosial dan informasi digital di Kota Makassar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pemahaman dasar siswa terkait keamanan digital, *cyberbullying*, dan kewaspadaan terhadap informasi digital sebagai dasar pengembangan program edukasi literasi digital pada anak usia sekolah dasar.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan kesiapan kognitif dan literasi digital siswa sekolah dasar dalam menghadapi media sosial dan informasi digital. Subjek penelitian berjumlah 223 siswa kelas V dan VI sekolah dasar di Kota Makassar yang dipilih menggunakan teknik *convenience sampling*.

Pengumpulan data utama menggunakan kuesioner skala Guttman yang terdiri atas 4 aitem pertanyaan dikotomis (skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah). Skala Guttman dipilih karena penelitian ini mengukur kesiapan dari ranah kompetensi kognitif atau pengetahuan faktual (*knowledge-based readiness*) siswa mengenai aturan keselamatan digital, bukan mengukur gradasi sikap atau preferensi subjektif yang biasanya menggunakan skala Likert. Pilihan jawaban Benar/Salah secara perkembangan kognitif juga jauh lebih mudah dipahami oleh anak usia sekolah dasar, sehingga efektif meminimalisasi bias jawaban ragu-ragu. Selain instrumen utama tersebut, dikumpulkan pula data pendukung mengenai profil kepemilikan akun media sosial siswa.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif meliputi mean, median, standar deviasi, persentase jawaban benar, dan kategorisasi tingkat kesiapan kognitif literasi digital siswa. Berdasarkan total skor riil yang diperoleh siswa (rentang skor 0–4), tingkat kesiapan siswa dibagi secara proporsional ke dalam tiga kategori matematika yang tegas, yaitu: Rendah (skor 0–1), Sedang (skor 2–3), dan Tinggi (skor 4). Hasil analisis data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel persentase dan dinarasikan secara deskriptif-analitis.

PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Presentase Pemahaman Literasi Digital Siswa

Item Literasi Digital	Persentase Benar
Pemahaman tentang cyberbullying	94,6%
Lokasi terjadinya cyberbullying	85,2%
Sikap terhadap berita aneh di internet	85,2%
Kewaspadaan terhadap berita bohong	85,2%

Item dengan persentase jawaban benar tertinggi adalah pemahaman mengenai cyberbullying sebesar 94,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami konsep dasar perilaku perundungan di dunia digital.

Tabel 2. Kategori Tingkat Literasi Digital

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	181	81,2%
Sedang	9	4,0%
Rendah	33	14,8%

Sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 81,2%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa SD kelas 5–6 di Kota Makassar telah memiliki pemahaman dasar literasi digital yang baik. Namun demikian, masih terdapat 14,8% siswa pada kategori rendah.

Tabel 3. Jenis Media Sosial yang Dimiliki Siswa

Media Sosial	Jumlah Siswa	Persentase
WhatsApp	168	75,3%
TikTok	151	67,7%
YouTube	135	60,5%
Instagram	115	51,6%
Facebook	30	13,5%
Line	6	2,7%

Hasil analisis menunjukkan bahwa *WhatsApp* merupakan media sosial yang paling banyak dimiliki siswa, yaitu sebesar 75,3%. Selain itu, *platform* berbasis video seperti *TikTok* (67,7%) dan *YouTube* (60,5%) juga banyak digunakan siswa. Sementara itu, lebih dari separuh siswa memiliki akun *Instagram* (51,6%). Adapun penggunaan Facebook dan Line relatif rendah dibandingkan platform lainnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan literasi digital siswa SD di Kota Makassar berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 81,2%. Temuan ini menandakan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki fondasi pemahaman dasar yang baik mengenai cara merespons lingkungan digital secara aman. Tingginya kesiapan tersebut linear dengan masifnya penetrasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari anak zaman sekarang, di mana mereka telah terbiasa berinteraksi dengan gawai dan internet sejak usia dini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Alhejaili, 2013; Inayah et al., 2024; Syahbana et al., 2025) yang mengonfirmasi bahwa siswa sekolah dasar pada generasi ini mulai mengembangkan kesadaran awal yang kuat mengenai keamanan digital serta pentingnya menyikapi teknologi secara bijak.

Tingginya indikator pemahaman siswa mengenai konsep dasar *cyberbullying* (94,6%) serta lokasi terjadinya perundungan digital tersebut (85,2%) mengindikasikan keberhasilan sosialisasi awal mengenai etika bermedia. Pengetahuan ini menjadi krusial mengingat *cyberbullying* merupakan salah satu ancaman psikologis paling nyata yang

mengintai anak seiring meningkatnya aktivitas digital mereka. Sebagaimana penelitian (Kwan et al., 2020; Nasution & Iswandi, 2026) menjelaskan perilaku perundungan siber pada anak usia sekolah dasar kerap terjadi melalui *platform* pesan instan maupun media sosial, yang apabila tidak diantisipasi dengan literasi memadai, dapat memberikan dampak destruktif yang mendalam terhadap kondisi emosional dan fokus akademis anak di sekolah.

Selain aspek relasi sosial, kesiapan siswa juga tercermin dari kemampuan kognitif mereka dalam mengenali informasi palsu dan berita bohong di internet (85,2%). Kemampuan memilah informasi (*fact-checking*) sejak dini merupakan benteng pertahanan yang penting, sebab anak-anak secara psikologis memiliki kecenderungan bersikap naif dan mudah memercayai konten digital tanpa verifikasi. Kondisi kerentanan ini dipertegas oleh (Howard et al., 2021; Susanti, 2024) yang menyatakan bahwa anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap paparan misinformasi dan disinformasi siber karena kapasitas berpikir kritis mereka masih berada dalam fase transisi dan perkembangan.

Kesiapan kognitif yang tinggi pada siswa nyatanya berbanding lurus dengan tingginya intensitas keterlibatan mereka dalam ekosistem digital. Data penelitian mengungkap bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar telah aktif mengoperasikan lebih dari satu akun media sosial secara mandiri, dengan dominasi pada platform *WhatsApp* (75,3%), *TikTok* (67,7%), *YouTube* (60,5%), dan *Instagram* (51,6%). Fenomena kepemilikan multi-akun ini memperkuat kajian dari (Andara et al., 2022; Andriani, 2021; Indriyana & Mesra, 2025) bahwa anak usia sekolah dasar memanfaatkan berbagai platform digital secara simultan guna memenuhi kebutuhan komunikasi, hiburan, proses aktualisasi diri, hingga pencarian materi belajar informal. Aksesibilitas yang mudah terhadap gawai pribadi dan internet di lingkungan domestik menjadi stimulus utama di balik tingginya angka kepemilikan ini (Damayanti et al., 2025; Prasetya, 2022; Putri, 2021).

Meskipun pemanfaatan ragam platform tersebut dapat mendukung kreativitas digital siswa siswa (Al Fadhlie et al., 2025; Octaviano et al., 2026), temuan kepemilikan akun ini memperlihatkan kesenjangan (*gap*) yang sangat kontras antara regulasi formal penyedia *platform* dan realitas perilaku anak di Kota Makassar. Secara legal, mayoritas *platform* media sosial memberlakukan batas usia minimal 13 tahun bagi penggunanya demi alasan perlindungan privasi data anak. Namun, fakta di lapangan menunjukkan anak-anak usia 10–12 tahun (kelas V dan VI SD) di Makassar dapat dengan mudah melewati sistem proteksi tersebut melalui manipulasi tahun kelahiran atau atas izin orang tua. Fenomena ini memicu paradoks: secara teoritis-normatif siswa 'tahu' bentuk-bentuk risiko digital

(Tabel 1), tetapi secara praktis mereka dibiarkan masuk ke dalam ekosistem digital dewasa yang secara regulasi belum aman untuk usia mereka. Akibatnya, anak-anak rentan meniru konten yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan emosional mereka (Haeroni et al., 2024; Wati et al., 2026) serta mengalami gangguan konsentrasi belajar akibat stimulasi digital yang berlebihan (Fauziddin & Adha, 2024; Julfan & Haifaturrahmah, 2025; Manurung et al., 2025).

Kenyataan bahwa masih terdapat 14,8% siswa yang berada dalam kategori kesiapan rendah membuktikan adanya kesenjangan kompetensi digital yang tidak merata di kalangan anak. Mengingat kebijakan pembatasan umur dari pihak platform sosial media terbukti tidak efektif membendung kepemilikan akun anak di bawah umur, maka strategi proteksi harus digeser dari regulasi eksternal platform menjadi penguatan benteng kapasitas internal dari dalam rumah. Sejalan dengan studi (Sevilla-Fernández et al., 2025), penanganan risiko digital pada anak memerlukan penerapan pola mediasi atau strategi pembatasan (*restrictive mediation*) yang aktif dan konsisten dari keluarga. Oleh karena itu, penguatan literasi digital tidak boleh lagi bertumpu pada aspek kognitif siswa semata, melainkan menuntut kolaborasi agresif antara pihak sekolah melalui guru bimbingan dan konseling serta orang tua untuk melakukan pendampingan, demi memastikan anak mampu mengeksplorasi ruang digital secara aman, kritis, dan bertanggung jawab

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesiapan literasi digital siswa SD di Kota Makassar dalam menghadapi media sosial dan informasi digital berada pada kategori tinggi. Sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai cyberbullying, penggunaan media sosial, serta pentingnya berhati-hati terhadap informasi digital dan berita bohong di internet. Selain itu, mayoritas siswa juga telah aktif menggunakan berbagai media sosial seperti WhatsApp, TikTok, YouTube, dan Instagram dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa dengan tingkat kesiapan literasi digital yang rendah sehingga diperlukan penguatan edukasi literasi digital secara berkelanjutan melalui peran sekolah, orang tua, dan lingkungan sosial agar siswa mampu menggunakan media sosial dan informasi digital secara aman, kritis, dan bertanggung jawab.

REFERENSI

Al Fadhlie, A. S., Rahma, A. B., & Afifah, B. N. (2025). Pengaruh Penggunaan Alat Komunikasi pada Anak di Bawah Umur: Dampak Positif, Negatif, dan Urgensi Literasi Digital dalam Konteks Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Literasi Digital*, *5*(3), 321–330.

Alhejaili, H. (2013). *Usefulness of teaching security awareness for middle school students*. Rochester Institute of Technology.

Andara, S., Aisy, Z. I. R., Sutini, T., & Arifin, M. H. (2022). Penggunaan media sosial dikalangan anak sekolah dasar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, *7*(1), 48–52.

Andriani, M. W. (2021). Studi Fenomenologi Motivasi Kebutuhan Penggunaan Tik-Tok Dalam Perkembangan Kematangan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, *7*(1), 34–42.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). *Pengguna internet di Indonesia meningkat di 2024*. https://apjii.or.id/berita/d/pengguna-internet-di- indonesia-meningkat-di-2024

Damayanti, P., Dhani, F. A., & Armi, W. (2025). Literasi Digital pada Anak Usia Dini Upaya meningkatkan Pengetahuan tentang Dampak Kecanduan Handphone. *KENDURI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *5*(1), 20–26.

Fauziddin, M., & Adha, T. R. (2024). Analisis dampak penggunaan handphone terhadap interaksi sosial siswa di UPT Sekolah Dasar Negeri 007 Bangkinang. *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(4), 171–178.

Febriani, D. R., Indriyani, I., Fauziyah, A. S., Divania, A. S., & Maulidah, N. (2025). Peran literasi digital dalam pembentukan etika sosial di dunia maya pada siswa SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *10*(1), 858–865.

Febrianti, R., Saputri, L., Nuraini, R., Amanda, S., Mulia, S., Salsabila, S., Rachelia, N., Karamoy, E., & Maryati, S. (2026). Etika dan Keamanan Siber dalam Pembelajaran Digital: Solusi Preventif terhadap Dampak Negatif Internet bagi Siswa. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, *6*(2), 690–702.

Haeroni, R., Adiwardana, M. R., & Widyasari, D. (2024). Social media and its impact on bullying behavior of primary school students. *International Journal of Elementary Education*, *8*(2), 279–286.

Hasan, H., & Bejiman, B. (2025). Analisis tingkat kemampuan literasi digital pada siswa Sekolah Dasar di era teknologi. *Jadika: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(2), 91–99.

Herawati, E. S. B., Mustofa, Z., Sari, M. N., Mirsa, N. R. P., Widiyan, A. P., & Astuti, Y. (2024). Edukasi digital safety dalam meningkatkan kecakapan bermedia digital siswa. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, *3*(1), 47–54.

Howard, P. N., Neudert, L.-M., & Prakash, N. (2021). *Digital misinformation / disinformation and children*.

Inayah, A., Matondang, A. H., Ritonga, D. P., Widia, F., & Nasution, N. S. (2024). Meningkatkan literasi digital siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, *2*(3), 247–258.

Indriyana, O., & Mesra, R. (2025). Dinamika interaksi media sosial dan perkembangan perilaku sosial siswa sekolah dasar: sebuah studi etnografi di kabupaten banyumas. *Jurnal*

Masyarakat Digital, *1*(3), 145–156.

Julfan, I., & Haifaturrahmah, H. (2025). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, *7*(4), 3310–3326.

Kharis, S. A. A., Arisanty, M., Wiradharma, G., Robiansyah, A., Zubir, E., Sukatmi, S., & Permatasari, S. M. (2024). Penguatan Digital Culture Siswa dalam Meningkatkan Literasi Digital: Pendekatan Teoritis dan Praktis. *I-Com: Indonesian Community Journal*, *4*(3), 2055–2062.

Kwan, I., Dickson, K., Richardson, M., MacDowall, W., Burchett, H., Stansfield, C., Brunton, G., Sutcliffe, K., & Thomas, J. (2020). Cyberbullying and children and young people's mental health: a systematic map of systematic reviews. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, *23*(2), 72–82.

Latorre-Medina, M. J., & Tnibar-Harrus, C. (2023). Digital security in educational training programs: a study based on future teachers' perceptions. *Information Technologies and Learning Tools*, *95*(3), 102–111. https://doi.org/10.33407/itlt.v95i3.5204

Manurung, E. N., Purwati, P. D., Andaryani, E. T., Subali, B., & Avrilianda, D. (2025). Pengaruh aplikasi TikTok pada aspek perkembangan sosial-emosional anak sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *11*(1).

Nasution, S. A., & Iswandi, I. (2026). Cyberbullying dan Dampaknya terhadap Kehidupan Pendidikan Anak. *Jurnal Menata: Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, *9*(1), 39–48.

Octaviano, R. W., Dewantari, G. N., Azzahra, Z., Sofyan, R. K., Setyaningtyas, A. A., Ali, H., & Widagdo, A. (2026). Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, *2*(04), 944–950.

Prasetya, D. (2022). Peran literasi digital keluarga dalam upaya mengurangi kecanduan gawai pada anak. *Jurnal Syntax Admiration*, *3*(1), 70–82.

Putri, L. D. (2021). Waspadai dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak usia dini. *Jendela Pls*, *6*(1), 58–66.

Sevilla-Fernández, D., Díaz-López, A., Caba-Machado, V., Machimbarrena, J. M., Ortega-Barón, J., & González-Cabrera, J. (2025). Parental mediation and the use of social networks: A systematic review. *PloS One*, *20*(2), e0312011.

Susanti, M. (2024). Penguatan literasi media digital dalam melawan penyebaran berita hoax terhadap anak dan remaja. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Expertise*, *2*(2), 44–49.

Syahbana, S. A. S., Susilana, R., & Ikanubun, L. E. (2025). *Jurnal Basicedu Vol*, *9*(6).

UNICEF. (2019). *Digital literacy goes beyond technical know-how*. https://www.unicef.org/innocenti/documents/digital-literacy-children-10-things-you-need-know

UNICEF. (2026). Cyberbullying- What is it and how to stop it. In *https://www.unicef.org/stories/how-to-stop-cyberbullying*. https://www.unicef.org/stories/how-to-stop-cyberbullying

Wati, R. M. N., Rahmawati, I. Y., & Muttaqin, M. A. (2026). Early Childhood Imitation Behavior Towards Tiktok Movements And Speech. *Academia Open*, *11*(1), 10–21070.